

# Gambaran Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi di Sulawesi Utara

Chrisdiany A. Mantiri<sup>1\*</sup>, Lydia E. V. David<sup>2</sup>, Cicilia Pali<sup>2</sup>

1 Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

2 Bagian Ilmu Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

**Abstrak:** Kekerasan seksual di lingkungan pendidikan, terutama di perguruan tinggi telah menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan. Studi menunjukkan prevalensi kekerasan seksual yang tinggi di lingkungan kampus dan dapat terjadi secara verbal, non-fisik, fisik, dan/atau melalui teknologi informasi dan komunikasi. Perguruan Tinggi di Sulawesi Utara tidak luput dari permasalahan kekerasan seksual. Namun, data mengenai gambaran yang komprehensif terkait kekerasan seksual yang terjadi di Perguruan Tinggi di Sulawesi Utara belum tersedia. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran kekerasan seksual di Perguruan Tinggi di Sulawesi Utara. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Penelitian ini memperlihatkan gambaran kekerasan seksual pada 92 responden yaitu mahasiswa semester 3, 5 dan 7 di salah satu perguruan tinggi di Sulawesi Utara, yang menunjukkan bahwa sebanyak 90,2% mahasiswa pernah mengalami kekerasan seksual selama mereka berada di perguruan tinggi, 75,9% di antaranya mengalami kekerasan seksual dengan frekuensi sedang, dan 71,7% responden mengakui mengalami kekerasan seksual dalam bentuk ujaran yang menghina tampilan fisik.

**Kata kunci:** Kekerasan Seksual, Perguruan Tinggi, Mahasiswa

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjp.v2i2.3605>

\*Correspondence: Chrisdiany A. Mantiri

Email:

[chrisdianymantiri011@student.unsrat.ac.id](mailto:chrisdianymantiri011@student.unsrat.ac.id)

Received: 10-01-2025

Accepted: 20-01-2025

Published: 01-02-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Sexual violence in educational environment, especially in higher education has become an increasingly concerning issue. Studies show a high prevalence of sexual violence on campus and can occur verbally, non-physically, physically, and/or through information and communication technology. Universities in North Sulawesi are not immune to the problem of sexual violence. However, data regarding a comprehensive description of sexual violence that occurs in higher education institution in North Sulawesi is not yet available. The purpose of this research is to obtain a description of sexual violence in higher education in North Sulawesi. The research method used is quantitative descriptive using a cross-sectional design and proportionate stratified random sampling. Data was collected through a questionnaire. The study involved 92 respondents, namely third, fifth, and seventh-semester students at one of the universities in North Sulawesi. The results revealed that 90.2% of students had experienced sexual violence during their time in university, 75.9% of whom experienced moderate frequency of sexual violence, and 71.7% reported experiencing verbal sexual violence in the form of insults related to physical appearance.

**Keywords:** Sexual Violence, Higher Education, Students

## Pendahuluan

Satu dari empat mahasiswi di Amerika Serikat dinyatakan pernah mengalami berbagai bentuk kekerasan seksual (Noer et al., 2022). Sebuah survei online di Inggris yang melibatkan sebanyak 5.649 mahasiswa sebagai responden, menunjukkan bahwa sekitar 56% dari mereka pernah mengalami pelecehan seksual di kampusnya (Miles, 2023). Di Indonesia, berdasarkan data Komnas Perempuan, kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan yang dilaporkan sepanjang tahun 2015 hingga 2021, menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi (PT) menempati urutan pertama terbanyak (35%) ("Bayang-Bayang Stagnansi: Daya Pencegahan Dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam Dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan Catahu 2022 : Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2021," 2022). Di Sulawesi Utara sendiri, berdasarkan data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA), terdapat 682 jumlah kasus kekerasan berdasarkan waktu kejadian di tahun 2024, paling banyak terjadi di Kota Manado (160 kasus), dan kekerasan seksual merupakan jenis kekerasan terbanyak (264 kasus) (SIMFONI-PPA, 2024).

Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi, kekerasan seksual merupakan "setiap perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan tinggi dengan aman dan optimal". Dalam Pasal 5 dijabarkan secara spesifik 21 bentuk kekerasan seksual di PT, yang secara keseluruhan terdiri atas tindakan secara verbal atau perkataan, non-fisik, fisik, maupun tindakan melalui teknologi informasi dan komunikasi, yang meliputi: "a) menyampaikan ujaran yang mendiskriminasi atau melecehkan tampilan fisik, kondisi tubuh, dan/atau identitas gender korban; b) memperlihatkan alat kelaminnya dengan sengaja tanpa persetujuan korban; c) menyampaikan ucapan yang memuat rayuan, lelucon, dan/atau siulan yang bernuansa seksual pada korban; d) menatap korban dengan nuansa seksual dan/atau tidak nyaman; e) mengirimkan pesan, lelucon, gambar, foto, audio, dan/atau video bernuansa seksual kepada korban meskipun sudah dilarang korban; f) mengambil, merekam, dan/atau mengedarkan foto dan/atau rekaman audio dan/atau visual korban yang bernuansa seksual tanpa persetujuan korban; g) mengunggah foto tubuh dan/atau informasi pribadi korban yang bernuansa seksual tanpa persetujuan korban; h) menyebarkan informasi terkait tubuh dan/atau pribadi korban yang bernuansa

seksual tanpa persetujuan korban; i) mengintip atau dengan sengaja melihat korban yang sedang melakukan kegiatan secara pribadi dan/atau pada ruang yang bersifat pribadi; j) membujuk, menjanjikan, menawarkan sesuatu, atau mengancam korban untuk melakukan transaksi atau kegiatan seksual yang tidak disetujui oleh korban; k) memberi hukuman atau sanksi yang bernuansa seksual; l) menyentuh, mengusap, meraba, memegang, memeluk, mencium dan/atau menggosokkan bagian tubuhnya pada tubuh korban tanpa persetujuan korban; m) membuka pakaian korban tanpa persetujuan korban; n) memaksa korban untuk melakukan transaksi atau kegiatan seksual; o) mempraktikkan budaya komunitas Mahasiswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan yang bernuansa Kekerasan Seksual; p) melakukan percobaan perkosaan, namun penetrasi tidak terjadi; q) melakukan perkosaan termasuk penetrasi dengan benda atau bagian tubuh selain alat kelamin; r) memaksa atau memperdayai korban untuk melakukan aborsi; s) memaksa atau memperdayai korban untuk hamil; t) membiarkan terjadinya Kekerasan Seksual dengan sengaja; dan/atau u) melakukan perbuatan Kekerasan Seksual lainnya” (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi, 2021).

Perguruan Tinggi di Sulawesi Utara tidak luput dari permasalahan kekerasan seksual. Namun, data mengenai gambaran yang komprehensif terkait kekerasan seksual yang terjadi di Perguruan Tinggi di Sulawesi Utara belum tersedia. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kekerasan seksual di Perguruan Tinggi di Sulawesi Utara, khususnya untuk mengetahui gambaran mahasiswa yang pernah dan tidak pernah mengalami kekerasan seksual, gambaran bentuk-bentuk serta frekuensi kekerasan seksual yang dialami.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kekerasan seksual yang terdiri atas 33 item kekerasan seksual, dibuat berdasarkan Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi, yang didistribusikan melalui *Google Form*. Adapun variabel kekerasan seksual diukur menggunakan skala Likert (mulai dari 1-5) yang terdiri dari opsi Tidak Pernah, Jarang, Kadang-Kadang, Sering dan Selalu. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan nilai signifikansi *Pearson Correlation* 33 item bernilai  $<0,05$  dan *Alpha Cronbach*  $>0,60$ , yang artinya item-item dalam kuesioner adalah valid dan reliabel (Ghozali, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Sulawesi Utara yang sedang menjalani perkuliahan di semester 3, 5 dan 7 yang berjumlah 1.210 mahasiswa. Dengan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 10% dan dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebesar 92 orang, terdiri dari 23 mahasiswa semester 3 (25,0%), 40 mahasiswa semester 5 (43,5%), dan 29 mahasiswa semester 7 (31,5%).

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden, di mana responden terbanyak berjenis kelamin perempuan (73,9%), dengan urutan kelahiran terbanyak adalah anak pertama (39,1%).

**Tabel 1.** Distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan urutan kelahiran

| kelahiran        |           |                |
|------------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin    | Frekuensi | Persentase (%) |
| Laki-laki        | 24        | 26,1           |
| Perempuan        | 68        | 73,9           |
| Urutan Kelahiran | Frekuensi | Persentase (%) |
| Anak Pertama     | 36        | 39,1           |
| Anak Tengah      | 17        | 18,5           |
| Anak Terakhir    | 31        | 33,7           |
| Anak Tunggal     | 8         | 8,7            |
| <b>Total</b>     | <b>92</b> | <b>100,0</b>   |

Lima opsi jawaban setiap responden dibagi ke dalam 2 kategori besar, yaitu tidak pernah (jika responden mengisi semua item dengan opsi jawaban tidak pernah) dan pernah (jika responden setidaknya menjawab salah satu item dengan salah satu dari opsi jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu). Tabel 2 memperlihatkan sebanyak 83 dari 92 responden (90,2%) pernah mengalami kekerasan seksual dalam berbagai bentuk selama mereka berada di PT.

**Tabel 2.** Distribusi responden berdasarkan pernah/tidaknya mengalami kekerasan seksual di perguruan tinggi

| Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Tidak Pernah | 9         | 9,8            |
| Pernah       | 83        | 90,2           |
| <b>Total</b> | <b>92</b> | <b>100,0</b>   |

Peneliti mengategorisasikan frekuensi responden yang pernah mengalami kekerasan seksual ke dalam tingkatan rendah, sedang dan tinggi yang didasarkan pada distribusi normal dari total skor minimum dan maksimum. Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 83 responden yang pernah mengalami kekerasan seksual di PT, sebagian besar di antaranya, yaitu sebanyak 63 responden (75,9%) termasuk dalam frekuensi sedang.

**Tabel 3.** Distribusi responden berdasarkan frekuensi pengalaman kekerasan seksual di perguruan tinggi

| Kategori     | Norma                      | Kriteria               | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|----------------------------|------------------------|-----------|----------------|
| Rendah       | $X < M - 1SD$              | $X < 34,73$            | 9         | 10,8           |
| Sedang       | $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ | $34,73 \leq X < 54,86$ | 63        | 75,9           |
| Tinggi       | $M + 1SD \leq X$           | $X \geq 54,86$         | 11        | 13,3           |
| <b>Total</b> |                            |                        | <b>83</b> | <b>100,0</b>   |

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase jumlah responden terbanyak yang pernah mengalami kekerasan seksual adalah responden yang sedang menempuh semester 7 (96,6%), responden yang berjenis kelamin laki-laki (91,7%), serta responden yang merupakan anak tengah (100,0%). Seluruhnya didominasi dengan frekuensi sedang.

**Tabel 4.** Tabulasi silang antara karakteristik responden dengan pengalaman/frekuensi kekerasan seksual di perguruan tinggi

| Kategori                | Pengalaman/Frekuensi Kekerasan Seksual di PT |           |               |           |
|-------------------------|--|-----------|---------------|-----------|
|                         | Tidak Pernah                                 | Rendah    | Pernah Sedang | Tinggi    |
| <b>Semester</b>         |  |           |               |           |
| 3                       | 4 (17,4%)                                    | 1 (5,3%)  | 19 (82,6%)    | 4 (21,1%) |
| 5                       | 4 (10%)                                      | 6 (16,7%) | 36 (90,0%)    | 4 (11,1%) |
| 7                       | 1 (3,4%)                                     | 2 (7,1%)  | 28 (96,6%)    | 3 (10,7%) |
| <b>Jenis Kelamin</b>    |  |           |               |           |
| Perempuan               | 7 (10,3%)                                    | 6 (9,8%)  | 61 (89,7%)    | 9 (14,8%) |
| Laki-laki               | 2 (8,3%)                                     | 3 (13,8%) | 22 (91,7%)    | 2 (9,1%)  |
| <b>Urutan Kelahiran</b> |  |           |               |           |
| Anak Pertama            | 4 (11,1%)                                    | 3 (9,4%)  | 32 (88,9%)    | 2 (6,3%)  |

| Kategori      | Pengalaman/Frekuensi Kekerasan Seksual di PT |           |                          |           |
|---------------|--|-----------|--------------------------|-----------|
|               | Tidak Pernah                                 | Rendah    | Pernah Sedang            | Tinggi    |
| Anak Tengah   | 0 (0,0%)                                     | 3 (17,6%) | 17 (100,0%)<br>9 (52,9%) | 5 (29,4%) |
| Anak Terakhir | 3 (9,7%)                                     | 3 (10,7%) | 28 (90,3%)<br>21 (75,0%) | 4 (14,3%) |
| Anak Tunggal  | 2 (25%)                                      | 0 (0,0%)  | 6 (75,0%)<br>6 (100,0%)  | 0 (0,0%)  |

Tabel 5 memperlihatkan item-item pernyataan bentuk kekerasan seksual yang menonjol dalam penelitian ini, dengan jumlah responden terbanyak menerima ujaran yang menghina tampilan fisik sebanyak 71,7% responden, yang didominasi dengan frekuensi jarang, sedangkan yang paling sedikit adalah dipaksa untuk hamil, sebanyak 1,1% responden.

**Tabel 5.** Distribusi responden berdasarkan jawaban pada item pernyataan bentuk kekerasan seksual di perguruan tinggi

| Item   | Tidak pernah  | Pernah        |               |              |             | Jumlah Responden |
|--|---------------|---------------|---------------|--------------|-------------|------------------|
|  |               | Jarang        | Kadang-kadang | Sering       | Selalu      |                  |
| Saya menerima ujaran yang menghina tampilan fisik saya seperti berat badan/tinggi badan/warna kulit.   | 26<br>(28,3%) | 66<br>(71,7%) |               |              |             | 92<br>(100,0%)   |
|  |               | 34<br>(51,5%) | 23<br>(34,9%) | 8<br>(12,1%) | 1<br>(1,5%) |                  |
| Saya menerima ujaran yang menghina kondisi tubuh saya seperti kondisi kesehatan/disabilitas.   | 58<br>(63,0%) | 34<br>(37,0%) |               |              |             | 92<br>(100,0%)   |
|  |               | 18<br>(41,2%) | 15<br>(44,1%) | 0<br>(0,0%)  | 1<br>(2,9%) |                  |
| Saya menerima ujaran yang menghina nilai dan peran saya sebagai laki-laki/perempuan.   | 46<br>(50,0%) | 46<br>(50,0%) |               |              |             | 92<br>(100,0%)   |
|  |               | 30<br>(65,2%) | 12<br>(26,1%) | 4<br>(8,7%)  | 0<br>(0,0%) |                  |
| Saya menerima ucapan yang memuat rayuan, berupa kata-kata manis/pujian berlebihan/ajakan yang mengandung unsur seksual, yang membuat saya merasa tidak nyaman. | 52<br>(56,5%) | 40<br>(43,5%) |               |              |             | 92<br>(100,0%)   |
|  |               | 18 (45,0%)    | 13<br>(32,5%) | 9<br>(22,5%) | 0<br>(0,0%) |                  |
| 56   |               |               |               |              | 92          |                  |

| Item   | Tidak pernah  | Pernah        |               |              |             | Jumlah Responden |
|--|---------------|---------------|---------------|--------------|-------------|------------------|
|  |               | Jarang        | Kadang-kadang | Sering       | Selalu      |                  |
| Saya menerima ucapan yang memuat lelucon yang mengandung unsur seksual.  | 36<br>(39,1%) |               | (60,9%)       |              |             | (100,0%)         |
|  |               | 29<br>(51,8%) | 19<br>(33,9%) | 4<br>(7,1%)  | 4<br>(7,1%) |                  |
| Saya menerima siulan yang dilakukan untuk menarik perhatian saya dengan cara yang menggoda, yang mengandung unsur seksual  | 36<br>(39,1%) |               | 56<br>(60,9%) |              |             | 92<br>(100,0%)   |
|  |               | 23<br>(41,1%) | 24<br>(42,9%) | 8<br>(14,3%) | 1<br>(1,8%) |                  |
| Seseorang menatap saya terus-menerus, secara intens, atau pada bagian tubuh tertentu yang bersifat pribadi dan membuat saya tidak nyaman.                                    | 41<br>(44,6%) |               | 51<br>(55,4)  |              |             | 92<br>(100,0%)   |
|  |               | 26<br>(51,0%) | 17<br>(33,3%) | 4<br>(7,8%)  | 4<br>(7,8%) |                  |
| Saya menerima pesan, lelucon dari seseorang, yang mengandung unsur-unsur seksual yang membuat saya merasa tidak nyaman meskipun saya sudah melarang orang tersebut.          | 56<br>(60,9%) |               | 36<br>(39,1%) |              |             | 92<br>(100,0%)   |
|  |               | 19<br>(52,8%) | 11<br>(30,6%) | 5<br>(13,9%) | 1<br>(2,8%) |                  |
| Saya menerima gambar/foto/audio/video dari seseorang, yang mengandung unsur-unsur seksual yang membuat saya merasa tidak nyaman meskipun saya sudah melarang orang tersebut. | 55<br>(59,8%) |               | 37<br>(40,2%) |              |             | 92<br>(100,0%)   |
|  |               | 19<br>(51,4%) | 11<br>(29,7%) | 7<br>(18,9%) | 0<br>(0,0%) |                  |
| Seseorang memotret bagian tubuh saya atau aktivitas saya yang bersifat seksual/privasi tanpa persetujuan saya.   | 76<br>(82,6%) |               | 16<br>(17,4%) |              |             | 92<br>(100,0%)   |
|  |               | 12<br>(75,0%) | 3<br>(18,8%)  | 1<br>(6,3%)  | 0<br>(0,0%) |                  |
| Seseorang merekam suara atau video saya yang mengandung unsur seksual/privasi tanpa persetujuan saya.  | 79<br>(85,9%) |               | 13<br>(14,1%) |              |             | 92<br>(100,0%)   |
|  |               | 11<br>(84,6%) | 1<br>(7,7%)   | 1<br>(7,7%)  | 0<br>(0,0%) |                  |
| Seseorang menyebarkan foto, video, atau rekaman suara  | 83<br>(90,2%) |               | 9<br>(9,8%)   |              |             | 92<br>(100,0%)   |

| Item  | Tidak pernah  | Pernah        |               |              |             | Jumlah Responden |
|---|---------------|---------------|---------------|--------------|-------------|------------------|
|   |               | Jarang        | Kadang-kadang | Sering       | Selalu      |                  |
| saya yang mengandung unsur seksual/privasi kepada orang lain, baik secara langsung maupun melalui media elektronik tanpa persetujuan saya.  |               | 8<br>(88,9%)  | 1<br>(11,1%)  | 0<br>(0,0%)  | 0<br>(0,0%) |                  |
| Seseorang memasukkan foto bagian tubuh saya yang berbau seksual ke dalam sebuah platform online, seperti media sosial, website, atau aplikasi pesan tanpa persetujuan saya.                                 | 85<br>(92,4%) |               | 7<br>(7,6%)   |              |             | 92<br>(100,0%)   |
|   |               | 6<br>(85,7%)  | 0<br>(0,0%)   | 1<br>(14,3)  | 0<br>(0,0%) |                  |
| Seseorang memasukkan informasi pribadi saya yang bersifat sensitif dan mengandung unsur seksual ke dalam sebuah platform online, seperti media sosial, website, atau aplikasi pesan tanpa persetujuan saya. | 85 (92,4)     |               | 7<br>(7,6%)   |              |             | 92<br>(100,0%)   |
|   |               | 6<br>(85,7%)  | 0<br>(0,0%)   | 1<br>(14,3%) | 0<br>(0,0%) |                  |
| Seseorang menyebarkan informasi terkait tubuh dan/atau pribadi saya yang mengandung unsur seksual tanpa persetujuan saya.   | 81<br>(88,0%) |               | 11<br>(12,0%) |              |             | 92<br>(100,0%)   |
|   |               | 8<br>(72,7%)  | 3<br>(27,3)   | 0<br>(0,0%)  | 0<br>(0,0%) |                  |
| Seseorang mengintip/dengan sengaja melihat saya saat sedang melakukan kegiatan secara pribadi dan/atau pada ruang yang bersifat pribadi.  | 78<br>(84,8%) |               | 14<br>(15,2%) |              |             | 92<br>(100,0%)   |
|   |               | 10<br>(71,4%) | 4<br>(28,6%)  | 0<br>(0,0%)  | 0<br>(0,0%) |                  |
| Seseorang menggunakan kata-kata manis, rayuan, atau iming-iming untuk membuat saya merasa tertarik melakukan transaksi atau kegiatan seksual yang tidak saya setuju.  | 72<br>(78,3%) |               | 20<br>(21,7%) |              |             | 92<br>(100,0%)   |
|   |               | 11<br>(55,0%) | 7<br>(35,0%)  | 2<br>(10,0%) | 0<br>(0,0%) |                  |
| Seseorang menawarkan hadiah, keuntungan, atau bantuan tertentu kepada saya agar saya mau melakukan  | 82<br>(89,1%) |               | 10<br>(10,9)  |              |             | 92<br>(100,0%)   |
|   |               | 7<br>(70,0%)  | 3<br>(30,0%)  | 0<br>(0,0%)  | 0<br>(0,0%) |                  |

| Item   | Tidak pernah  | Pernah        |                               |              |             | Jumlah Responden |
|--|---------------|---------------|-------------------------------|--------------|-------------|------------------|
|  |               | Jarang        | Kadang-kadang                 | Sering       | Selalu      |                  |
| aktivitas seksual yang tidak saya setuju.  |               |               |                               |              |             |                  |
| Seseorang mengancam saya untuk melakukan transaksi atau kegiatan seksual yang tidak saya setuju.   | 84<br>(91,3%) | 6<br>(75,0%)  | 8<br>(8,7%)<br>2<br>(25,0%)   | 0<br>(0,0%)  | 0<br>(0,0%) | 92<br>(100,0%)   |
| Seseorang menghukum saya untuk melakukan kegiatan yang berbau seksual.   | 89<br>(96,7%) | 3<br>(100,0)  | 3<br>(3,3%)<br>0<br>(0,0%)    | 0<br>(0,0%)  | 0<br>(0,0%) | 92<br>(100,0%)   |
| Seseorang menyentuh, mengusap, memegang, mencium bagian tubuh saya tanpa persetujuan saya.   | 71<br>(77,2%) | 15<br>(71,4%) | 21<br>(22,8%)<br>5<br>(23,8%) | 1<br>(4,8%)  | 0<br>(0,0%) | 92<br>(100,0%)   |
| Seseorang menggosokkan bagian tubuhnya ke tubuh saya tanpa persetujuan saya.   | 75<br>(81,5%) | 14<br>(83,4%) | 17<br>(18,5%)<br>2<br>(11,8%) | 1<br>(5,9%)  | 0<br>(0,0%) | 92<br>(100,0%)   |
| Seseorang membuka pakaian saya tanpa persetujuan saya.   | 87<br>(94,6%) | 3<br>(60,0%)  | 5<br>(5,4%)<br>2<br>(40,0%)   | 0<br>(0,0%)  | 0<br>(0,0%) | 92<br>(100,0%)   |
| Seseorang memaksa saya untuk terlibat dalam aktivitas seksual yang tidak saya inginkan.  | 87<br>(94,6%) | 5<br>(100,0%) | 5<br>(5,4%)<br>0<br>(0,0%)    | 0<br>(0,0%)  | 0<br>(0,0%) | 92<br>(100,0%)   |
| Saya mendapatkan tugas yang bersifat merendahkan, mempermalukan, atau mengandung unsur seksual ketika saya mengikuti kegiatan/komunitas di kampus.       | 87<br>(94,6%) | 5<br>(100,0%) | 5<br>(5,4%)<br>0<br>(0,0%)    | 0<br>(0,0%)  | 0<br>(0,0%) | 92<br>(100,0%)   |
| Seseorang melakukan tindakan-tindakan yang jelas menunjukkan niat untuk melakukan perkosaan kepada saya, namun upaya penetrasinya gagal atau dihentikan. | 86<br>(93,5%) | 5<br>(83,3%)  | 6<br>(6,5%)<br>0<br>(0,0%)    | 1<br>(16,7%) | 0<br>(0,0%) | 92<br>(100,0%)   |
| Seseorang melakukan tindakan seksual yang  | 89<br>(96,7%) |               | 3<br>(3,3%)                   |              |             | 92<br>(100,0%)   |

| Item   | Tidak pernah  | Pernah        |               |               |             | Jumlah Responden |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|-------------|------------------|
|  |               | Jarang        | Kadang-kadang | Sering        | Selalu      |                  |
| memaksakan penetrasi atau memasukkan suatu benda atau bagian tubuhnya ke dalam tubuh saya tanpa persetujuan saya (perkosaan), di mana bagian tubuh yang digunakan untuk penetrasi tersebut bukan hanya alat kelamin. |               | 3<br>(100,0%) | 0<br>(0,0%)   | 0<br>(0,0%)   | 0<br>(0,0%) |                  |
| Seseorang memaksa saya untuk melakukan aborsi.   | 90<br>(97,8%) |               | 2<br>(2,2%)   |               |             | 92<br>(100,0%)   |
|  |               | 2<br>(100%)   | 0<br>(0,0%)   | 0<br>(0,0%)   | 0<br>(0,0%) |                  |
| Seseorang menipu saya untuk melakukan aborsi.  | 90<br>(97,8%) |               | 2<br>(2,2%)   |               |             | 92<br>(100,0%)   |
|  |               | 1<br>(50,0%)  | 1<br>(50,0%)  | 0<br>(0,0%)   | 0<br>(0,0%) |                  |
| Seseorang memaksa saya untuk hamil.  | 91<br>(98,9%) |               | 1<br>(1,1%)   |               |             | 92<br>(100,0%)   |
|  |               | 0<br>(0,0%)   | 0<br>(0,0%)   | 1<br>(100,0%) | 0<br>(0,0%) |                  |
| Seseorang menipu saya untuk hamil, seperti memberikan informasi yang salah tentang penggunaan alat kontrasepsi atau kehamilan  | 90<br>(97,8%) |               | 2<br>(2,2%)   |               |             | 92<br>(100,0%)   |
|  |               | 1<br>(50,0%)  | 0<br>(0,0%)   | 1<br>(50,0%)  | 0<br>(0,0%) |                  |
| Seseorang secara sadar dengan sengaja membiarkan saya mengalami Kekerasan Seksual, meskipun ia mengetahui bahwa akan terjadi kekerasan seksual.  | 87<br>(94,6%) |               | 5<br>(5,4%)   |               |             | 92<br>(100,0%)   |
|  |               | 4<br>(80,0%)  | 0<br>(0,0%)   | 1<br>(20,0%)  | 0<br>(0,0%) |                  |
| Saya mengalami perbuatan Kekerasan Seksual lainnya.  | 73<br>(79,3%) |               | 19<br>(20,7%) |               |             | 92<br>(100,0%)   |
|  |               | 12<br>(63,2%) | 6<br>(31,6%)  | 0<br>(0,0%)   | 1<br>(5,3%) |                  |

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sebanyak 90,2% mahasiswa pernah mengalami kekerasan seksual. Hasil penelitian ini mengungkap fakta bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengalami kekerasan seksual di PT, sejalan dengan hasil survei yang

dilakukan oleh Jaringan Muda Setara pada 2019, yang menunjukkan bahwa 54 dari 70 mahasiswi di Samarinda pernah mengalami kekerasan seksual (Noer et al., 2022). Begitu juga dengan sebuah survei online di Inggris yang melibatkan sebanyak 5.649 mahasiswa sebagai responden, menunjukkan bahwa sekitar 56% dari mereka pernah mengalami pelecehan seksual di kampusnya (Miles, 2023). Kekerasan seksual di kampus tidak lagi merupakan masalah individu, tetapi juga merupakan isu sistemik yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak (Manurung et al., 2024). Secara keseluruhan, kekerasan seksual yang dialami oleh mahasiswa dalam penelitian ini termasuk dalam frekuensi sedang.

Responden semester 7 dalam penelitian ini memiliki persentase pengalaman kekerasan seksual paling banyak (96,6%), lalu disusul oleh semester 5 (90,0%) dan semester 3 (82,6%). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kekerasan seksual semakin bertambah seiring bertambahnya lama perkuliahan di PT, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishak, di mana berdasarkan pengakuan dari mahasiswa junior, tingkat pelecehan yang terjadi mencapai 12,5%, sementara bagi mahasiswa senior dapat mencapai 24,9%. Bertambahnya waktu membuat bertambahnya peluang korban berinteraksi dengan pelaku, dan akan menambah kemungkinan terjadinya perilaku kekerasan seksual (Ishak, 2020).

Persentase responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak mengalami kekerasan seksual (91,7%) dibandingkan perempuan (89,7%), walau perbedaannya tidak begitu besar. Temuan ini menunjukkan hasil yang tidak biasa kita pikirkan secara umum. Stereotip di masyarakat memperlihatkan bahwa laki-laki itu kuat dan dominan, maskulin, sehingga dianggap mustahil jika mereka menjadi korban. Namun pada dasarnya siapa pun berpotensi mengalami kekerasan seksual, apa pun jenis kelaminnya (Manurung et al., 2024).

Dalam penelitian ini, semua anak tengah (100,0%) mengakui pernah mengalami kekerasan seksual di PT. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Anak tengah adalah urutan kelahiran yang paling jarang menjadi favorit orang tua (Salmon, 2003), dan sering merasa 'terjepit' di antara kakak dan adiknya. Karena mereka merasa tidak memiliki peran penting dalam keluarga, mereka cenderung mengalami pengalaman traumatis seperti pengabaian dan pelecehan dibandingkan dengan anak dengan urutan kelahiran pertama atau terakhir (Güler et al., 2022).

Kekerasan seksual merujuk pada perilaku atau sikap yang berfokus pada aspek seksual, namun tidak selalu berupa tindakan kejahatan seperti pemerkosaan. (Makin, 2023) Seperti dalam penelitian ini didapatkan bentuk kekerasan seksual yang mendominasi. Pertama, mahasiswa menerima ujaran yang menghina tampilan fisik (71,7%). Kedua,

mahasiswa menerima ucapan yang memuat lelucon yang mengandung unsur seksual (60,9%). Ketiga, mahasiswa menerima siulan yang dilakukan untuk menarik perhatian dengan cara yang menggoda yang mengandung unsur seksual (60,9%). Keempat, mahasiswa ditatap secara terus-menerus, secara intens, atau pada bagian tubuh tertentu yang bersifat pribadi dan membuat tidak nyaman (55,4%). Empat bentuk kekerasan seksual yang disebutkan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Perguruan Tinggi Negeri di Makassar, di mana bentuk kekerasan seksual mahasiswa ditatap oleh seseorang dengan nuansa seksual dan atau tidak nyaman (93%), dirayu dengan lelucon dan atau siulan yang bernuansa seksual di lingkungan kampus (90%), dan mendengar ujaran yang mendiskriminasi atau melecehkan tampilan fisik kondisi tubuh dan atau identitas gender (85,2%) termasuk dalam kategori sangat tinggi (Awaru et al., 2023). Dalam penelitian ini juga terdapat bentuk kekerasan seksual lain yang dialami oleh mahasiswa, meskipun tidak sebanyak kasus di atas, seperti mengalami pemaksaan penetrasi atau perkosaan (3,3%) dan dipaksa untuk melakukan aborsi (2,2%), dan dipaksa untuk hamil (1,1%). Sedikitnya hasil bukan berarti kasusnya tidak ada. Laporan dan statistik tentang kekerasan seksual di kampus sering kali menunjukkan bahwa insiden yang dilaporkan hanya merupakan puncak gunung es, di mana hanya sedikit yang terungkap tetapi kenyataannya masih banyak kasus yang ditutupi, karena banyak korban yang enggan melaporkan kejadian yang mereka alami akibat takut akan stigma, tidak percaya pada sistem, atau khawatir akan reaksi dari teman-teman dan keluarga (Atika, 2024). Selain itu, sedikitnya hasil bukan berarti kekerasan seksual adalah sesuatu yang normal, sebab satuan pendidikan seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak. Kekerasan dalam bentuk apa pun yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan harus dapat dicegah dan ditangani dengan baik (Fahham, 2024).

## Simpulan

Sebagian besar mahasiswa pernah mengalami kekerasan seksual di perguruan tinggi, mengacu pada bentuk kekerasan seksual yang tercantum dalam Pasal 5 Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Dari semua responden yang pernah mengalami kekerasan seksual di Perguruan Tinggi, sebagian besar di antaranya termasuk dalam kategori frekuensi sedang. Bentuk kekerasan seksual terbanyak yang dialami di antaranya korban menerima ujaran yang menghina tampilan fisik, menerima ucapan yang memuat lelucon yang mengandung unsur seksual dan menerima siulan yang dilakukan untuk menarik perhatian dengan cara yang menggoda yang mengandung unsur seksual, serta

ditatap secara terus-menerus, secara intens, atau pada bagian tubuh tertentu yang bersifat pribadi dan membuat tidak nyaman.

### Daftar Pustaka

- Atika. (2024). Korban Kekerasan Seksual Di Kampus: Pengalaman Naratif. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8(2), 77–86. doi: 10.30631/82.77-86
- Awaru, A. O. T., & Ahmad, M. R. S. (2023). Eksplorasi Karakteristik Kekerasan Seksual pada Perempuan di Perguruan Tinggi Negeri Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2). doi: 10.58258/jime.v9i1.5005
- Bayang-Bayang Stagnansi: Daya Pencegahan Dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam Dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan Catahu 2022 : Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2021. (2022). In Komnas Perempuan. Jakarta. Retrieved from <https://komnasperempuan.go.id/download-file/816>
- Faham, A. M. (2024). Isu Sepekan: Kekerasan Pada Anak di Satuan Pendidikan. PusakaBK. Retrieved from <https://pusaka.dpr.go.id>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Güler, K., & Hazer, P. (2022). Relationship Between Psychological Birth Order, Social Anxiety and Childhood Trauma. *International Journal of Health Sciences*, 6, 2224–2240. doi: 10.53730/ijhs.v6nS2.5484
- Ishak, D. (2020). Pelecehan Seksual Di Institusi Pendidikan: Sebuah Perspektif Kebijakan. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(2), 136–144. doi: 10.54783/jin.v2i2.462
- Makin, O. R. M. (2023). Karakteristik Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(3), 391–396. doi: 10.55883/jipkis.v3i3.98
- Manurung, C. B. M., Ghufriani, D. R., Winata, H., Aulia, M., & Akbar, M. (2024). Analisis Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus Menurut Perspektif Hukum dan Masyarakat. *Media Hukum Indonesia*, 2(2), 259–265.
- Miles, N. (2023). *Sexual Violence in UK Higher Education: Prevalence, Influencing Factors and Recommendations* (3). London. Retrieved from <https://www.kcl.ac.uk/sspp/assets/visual-embodied-methodologies-network/vem-3-miles-sh-literature-review-2023.pdf>
- Noer, K. U., Hendrastiti, T. K., Nurtjahyo, L. I., & Damaiyanti, V. P. (2022). *Membongkar Kekerasan Seksual di Pendidikan Tinggi: Pemikiran Awal*. Jakarta: Yayasan Pustaka

Obor Indonesia. Retrieved from <https://repository.umj.ac.id/9443/1/17-11-2022>  
Membongkar Kekerasan Seksual %281%29.pdf

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi, (2021).

Salmon, C. (2003). Birth Order and Relationships. *Human Nature*, 14(1), 73–88.

SIMFONI-PPA. (2024). Retrieved from <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>